BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan berdasarkan jawaban tertulis siswa dan hasil wawancara siswa kelas VII-C MTs AL-Huda Bandung dalam memecahkan masalah materi pecahan. Kemampuan tingkat berpikir reflektif siswa menunjukkan bahwa:

1. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, berada pada kategori reflektif pada setiap respon. Setiap jawaban soal siswa mampu memenuhi semua fase berpikir reflektif yaitu *reacting*, *comparing*, dan *contemplating*.
2. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang, juga berada pada kategori reflektif pada setiap respon. Pada tingkat ini siswa mampu memenuhi fase berpikir reflektif yaitu *reacting*, *comparing*, dan *contemplating*. Terdapat satu soal dimana siswa berada kategori cukup reflektif yaitu siswa hanya memenuhi fase *reacting* dan *comparing*.
3. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, berada pada kategori kurang reflektif. Pada tingkat ini sebagian besar siswa hanya mampu memenuhi fase *reacting*. Terdapat satu soal siswa dalam kategori reflektif dan cukup reflektif yaitu siswa memenuhi 3 fase berpikir reflektif dan cukup reflektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru Matematika

   Dalam mengajar hendaknya guru berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kemampuan berpikir reflektif dengan cara-cara sebagai berikut:

   a) Guru tidak harus selalu menjelaskan dalam proses pembelajaran, namun siswa harus selalu dilatih kemampuan berpikir reflektifnya misalkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai maksud dari materi yang diberikan. Dengan meminta siswa menjelaskan materi sesuai dengan pemahamannya, dan guru sebagai fasilitator.
   b) Guru sebaiknya memberikan materi tambahan atau mengingatkan kembali memori siswa mengenai materi prasyarat.
   c) Memberikan soal yang lebih banyak dan bervariasi, sehingga siswa sering melakukan latihan dan menambah pengalaman atau referensi siswa mengenai soal latihan.
   d) Sebelum suatu materi dipahami oleh siswa, maka jangan melangkah pada materi selanjutnya karena materi-materi dalam matematika saling berkaitan dan biasanya sebagai materi prasyarat untuk materi selanjutnya.
   e) Guru harus menyadari perbedaan karakteristik pada siswa, baik perbedaan gaya belajar maupun gaya kognitif pada siswa.

f) Guru sebaiknya menerapkan strategi dalam mengajar, terutama strategi yang bervariasi dan menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh atau malas dalam belajar matematika.

g) Guru sebaiknya tidak hanya menekankan kepada siswa untuk menghafalkan rumus-rumus, namun siswa harus memahami materi.

2. Bagi Peneliti Lain

a. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peneliti lainnya untuk meneliti di tempat dan pada subjek lain, dengan catatan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian dapat dijadikan sebagai suatu refleksi untuk diperbaiki.

b. Pada penelitian ini, peneliti tidak mampu menguji semua siswa mengenai kemampuannya dalam berpikir reflektif. Selain itu, pertanyaan wawancara yang berulang-ulang pada setiap nomor pada responden, sehingga terkadang membuat responden tidak memberikan jawaban.

c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan insformasi untuk membuat penelitian yang lebih luas tentang berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah, dengan karakteristik yang berbeda dan materi yang berbeda.